

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN BERPOTENSI
TANAMAN HIAS DI GUNUNG SIBUATAN DESA
NAGALINGGA KECAMATAN MEREK
KABUPATEN KARO
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**RIZKY ANANDA
0704163056**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN BERPOTENSI
TANAMAN HIAS DI GUNUNG SIBUATAN DESA
NAGALINGGA KECAMATAN MEREK
KABUPATEN KARO
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains

**RIZKY ANANDA
NIM 0704163056**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizky Ananda
Nomor Induk Mahasiswa : 0704163056
Program Studi : Biologi
Judul : Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi
Tanaman Hias Di Gunung Sibuatan Desa
Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo
Sumatera Utara

dapat disetujui untuk segera *dimunqasyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Medan, 23 April 2021M
11 Ramadhan 1442H

Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Kartika Manalu, M.Pd
NIP. 19841213201 1012008

Melfa Aisyah Hutasuhut, S.Pd., M.Si
NIB. 110000065

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizky Ananda
Nomor Induk Mahasiswa	: 0704163056
Program Studi	: Biologi
Judul	: Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias Di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang masing-masing disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 23 April 2021

Rizky Ananda
NIM. 0704163056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. IAIN No. 1 Medan 20235

Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683

Url: <http://saintek.uinsu.ac.id>, E-mail: saintek@uinsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0.88/ST/ST.V.2/PP.01.1/04/2021

Judul : Keanekaragaman Jenis Tumbuhan
Berpotensi Tanaman Hias Di Gunung
Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan
Merek Kabupaten Karo

Nama : Rizky Ananda

Nomor Induk Mahasiswa : 0704163056

Fakultas : Sains dan Teknologi

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan dan dinyatakan
LULUS

Pada hari/tanggal : Jum'at, 23 April 2021

Tempat : Sidang *Online*

Tim Ujian Munaqasyah,
Ketua,

Kartika Manalu, M.Pd
NIP. 198412132011012008

Penguji I,

Penguji II,

Kartika Manalu, M.Pd
NIP. 198412132011012008

Melfa Aisyah Hutasuhut, S.Pd., M.Si
NIB. 110000065

Penguji III,

Penguji IV,

Rahmadina, M.Pd
NIB. 1100000068

Zahratul Idami, M.Sc
NIP.198609142019032004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Mhd. Syahnan, MA
NIP. 196609051991031002

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN BERPOTENSI
TANAMAN HIAS DI GUNUNG SIBUATAN DESA
NAGALINGGAKECAMATAN MEREK
KABUPATEN KARO
SUMATERA UTARA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dari tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode plot tunggal dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara diperoleh 31 spesies tumbuhan berpotensi tanaman hias yaitu *Amydrium humile* Schott, *Epipremnum pinnatum* (L.) Engl, *Pinnata* sp, *Dianella ensifolia* (L.) Redout, *Asplenium nidus* L, *Asplenium normale* D.Don, *Sphaeropteris polypoda* (Baker) R.M. Tryon, *Calystegia* sp, *Tripterosperrum trinerve* Blume, *Aeschynanthus pulcher* (Blume) G.Don, *Codonoboea crinita* (Jack) C.L.Lim, *Hypnodendron* sp, *Huperzia phlegmaria* (L.) Rothm, *Medinilla beamanii* Regalado, *Anoectochilus longicalcaratus* J.J.Sm, *Ceratostylis subulata* Blume, *Coelogyne xyrekes* Ridl, *Erythodes blumei* (Lindl.) Schltr, *Mesophlebion motleyanum* (Hook) Holttum, *Freycinetia javanica* Blume, *Davallia denticulata* (Burm.f.) Mett, *Davallia repens* Kuhn, *Dryopteris polita* Rosenst, *Labisia pumila* (Blume) Fern.-Vill, *Argostemma involucratum* Hemsl, *Argostemma parvifolium* Benn, *Mycetia angustifolia* Ridl, *Selaginella caudata* (Desv.) Spring, *Cayratia mollissima* (Wall.) Gagnep, *Globba marantina* L dan *Hedychium cylindricum* Ridl. Indeks Keanekaragaman tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan dikategorikan sedang dengan nilai 1,623 yaitu yang mempunyai komunitas stabil. Habitat tumbuhan berpotensi tanaman hias yang di dapatkan dikelompokkan ke dalam 3 macam, yaitu habistus liana, teresterial dan epifit.

Kata Kunci : Tanaman Hias, Indeks keanekaragaman, Habitat, Gunung Sibuatan.

**DIVERSITY OF PLANT TYPES WITH POTENTIAL
ORNAMENTAL PLANTS IN SIBUATAN MOUNTAIN
NAGALINGGAKECAMATAN VILLAGE BRAND
KABUPATEN KARO, NORTH SUMATERA**

ABSTRACT

This study aims to determine the diversity of species of plants that have the potential as ornamental plants in Mount Sibuatan, Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency, North Sumatra. This study uses a single plot method by means of purposive sampling. The results of research that have been conducted at Mount Sibuatan, Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency, North Sumatra, obtained 31 species, namely *Amydrium humile* Schott, *Epipremnum pinnatum* (L.) Engl, *Pinnata* sp, *Dianella ensifolia* (L.) Redout, *Asplenium nidus* L, *Asplenium normale* D. Don, *Sphaeropteris polypoda* (Baker) RM Tryon, *Calystegia* sp, *Tripterosperrum trinerve* Blume, *Aeschynanthus pulcher* (Blume) G. Don, *Codonoboea crinita* (Jack) CLLim, *Hypnodendron* sp, *Huperzia phlegmaria* (L.) Rothm, *Medinilla beamanii* Regalado, *Anoectochilus longicalcaratus* JJSm, *Ceratostylis subulata* Blume, *Coelogyne xyrekes* Ridl, *Erythrodes blumei* (Lindl.) Schltr, *Mesophlebion motleyanum* (Hook) Holtum, *Freycinetia javanica* Blume, *Davallia denticulata* (Burm.f.) pumila (Blume) Fern.-Vill, *Argostemma involucratum* Hemsl, *Argostemma parvifolium* Benn, *Mycetia angustifolia* Ridl, *Selaginella caudata* (Desv.) Spring, *Cayratia mollissima* (Wall.) Gagnep, *Gl obba marantina* L and *Hedychium cylindricum* Ridl. The Diversity Index of potential ornamental plants on Mount Sibuatan is categorized as medium with a value of 1.623, which is those with stable communities. The potential plant habitats for ornamental plants that are obtained are grouped into 3 types, namely habitus liana, terrestrial and epiphytic.

Keywords : Ornamental Plants, Diversity Index, Habitat, Mount Sibuatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias Di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara”**. Maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata-1 di Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meda.
2. Bapak Dr. Mhd Syahnan, M.A., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Kartika Manalu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi I penulis, terima kasih atas bimbingan, saran, dan arahan yang membangun selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Ulfayani Mayasari, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Melfa Aisyah Hutasuhut, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing Skripsi II penulis, terima kasih atas bimbingan, saran, dan arahan yang membangun selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Rahmadina, M.Pd., selaku Penguji I penulis, terima kasih atas arahan dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Zahratul Idami, M.Sc., selaku Penguji II penulis, terima kasih atas arahan dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Efrima Pima Sari Tambunan, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan.
9. Segenap Dosen Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Rahmad dan Ibu Raibani Tanjung. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang dan untuk setiap tetes keringat yang tercurah selama ini untuk masa depan anak-anaknya.
11. Reza Tri Januar dan Rani April Syafitri., selaku saudara kandung penulis, terima kasih atas dukungannya selama ini.
12. Sibuatan Squad khususnya Abangda Yusran Efendi Ritonga, Abangda Tuah Maulana, Ika Siti Novianti, Edty Widya Ningsih Harahap, Anwar Auliansyah Sireger, Raja Dolly Harahap, dan Muhammad Putra. Terima kasih untuk setiap keceriaan dan bantuannya selama penelitian di Gunung Sibuatan.
13. Semua sahabat-sahabat seperjuangan Biologi angkatan 2016 khususnya Nurul Lita Handayani, Ainun Mardiah Siregar, Putri Diana, dan Sri Mariani Siagian yang telah memotivasi, dan memberikan warna dalam kehidupan penulis.
14. Teruntuk sahabat tersayang Annisa Sindi, yang tidak pernah bosan mendengarkan semua cerita tentang perjalanan skripsi sang penulis.
15. Teman-teman serta sahabat seperjuangan yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis, semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Walaupun begitu, penulis tahu masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menerima berbagai saran dan kritik yang membangun agar dimasa yang akan datang tulisan ini dapat

menjadi lebih baik lagi. Sebagai penutup, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk kita semua.

Medan, April 2021
Penulis

Rizky Ananda
0704163056

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tanaman Hias	5
2.2 Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Tanaman yang Memiliki Nilai Ekonomi	6
2.3 Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Morfologi Tanaman.....	6
2.4 Contoh Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias	7
2.5 Manfaat Tanaman Hias	10
2.6 Tanaman Hias dalam Al-Qur'an	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat dan Bahan	13
3.3 Metode Penelitian	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.5 Pelaksanaan Penelitian.....	14
3.5.1 Pelaksanaan di Lapangan	14

3.5.2	Pelaksanaa di Laboratorium	14
3.6	Teknik Analisis Data	14
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1	Jenis-jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias yang ditemukan	
	Pada Lokasi Penelitian di Gunung Sibuatan	17
4.1.1	Grafik persentasi Famili	20
4.2	Indeks Nilai Penting dan Indeks Keanekaragaman	22
4.2.1	Indeks Nilai Penting Tanaman Hias	22
4.2.2	Indeks Keanekaragaman Tanaman Hias	25
4.3	Habitat Tanaman Hias	28
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1	Kesimpulan	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Indeks Keanekaragaman	16
4.1	Jenis-jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias	17
4.2.	Indek Nilai Penting	22
4.3.	Indeks Keanekaragaman	25
4.4	Faktor Fisik Lingkungan	27
4.4.	Habitat Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	<i>Mussaenda</i> sp.	7
2.2	<i>Caladium bicolor</i> 'spotted beauty' Vent	8
2.3	<i>Medinilla speciosa</i> Blume.....	9
2.4	<i>Crawfordia trinervis</i> (Bl.) Dietr	9
4.1	Persentasi Perfamili.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1.	Peta Jalur Pendakian
2.	Desain Plot Penelitian
3.	Jenis Tumbuhan Yang Ditemukan
4.	Dokumentasi Penelitian
5.	Data Pengamatan Penelitian
6.	Perhitungan data INP
7.	Pengukuran Faktor Fisik Lingkungan
8.	Pengukuran GPS
9.	Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Karo Kecamatan Merek Desa Nagalingga
10.	Surat Izin Penelitian Herbarium Medanese USU
11.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman hayati paling besar di dunia (*megabiodiversity countries*) bersama Zaire dan Brazil (Indrawan *et al*, 2007). Indonesia memiliki keanekaragaman fauna dan flora disebabkan geografisnya yang berada di sekitar khatulistiwa dan tersebar di beberapa besar pulau di Indonesia. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia sehingga menimbulkan adanya ciri khas tertentu dari sumber daya hutannya berupa hutan hujan tropis. (Nandika, 2005).

Hutan adalah suatu ekosistem dengan banyak komponen dan mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Ini menunjukkan kekayaan yang tak ternilai dan memiliki potensi genetik yang besar pula. Hutan adalah gudang plasma nutfah dari berbagai hewan (fauna) dan jenis tumbuhan (flora). Bila hutan rusak maka dipastikan terjadi erosi plasma nutfah (adanya pengurangan tumbuhan asli) yang akan mengakibatkan punahnya berbagai kehidupan yang sebelumnya ada di hutan dan adanya penurunan keanekaragaman hayati (Indriyanto, 2006). Hutan pegunungan tropis di Sumatera memiliki keragaman komunitas tumbuhan yang lebih besar dari pada area lain di dunia (Normasiwi *et al*, 2015). Salah satu hutan pegunungan tropis di Sumatera yaitu Gunung Sibuatan yang diperkirakan masih mempunyai keragaman jenis flora yang masih tinggi.

Gunung Sibuatan adalah gunung tidak aktif yang mempunyai ketinggian 2.457 mdpl yang berada di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara (Normasiwi *et al*, 2015). Hutan Lindung Gunung Sibuatan adalah hutan hujan tropis di Sumatera Utara dengan keanekaragaman tumbuhan yang paling tinggi (Ritonga, 2019). Kondisi kaki gunung kawasan Hutan Lindung Gunung Sibuatan didominasi oleh perkebunan sayur. Pengelolaan kawasan Hutan Lindung Gunung Sibuatan berada dibawah tanggung jawab Kesatuan Pengelola Hutan Lindung XV Kabanjahe Kabupaten Karo, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara (Nadhifah *et al*, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan di Gunung Sibuatan salah satunya dilakukan oleh Silabana *et al* (2015) dengan judul “Eksplorasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Gunung Sibuatan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara”. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Normasiwi *et al* (2015) dengan judul “Eksplorasi flora di kawasan hutan lindung Gunung Talamau, Sumatera Barat dan hutan lindung Gunung Sibuatan, Sumatera Utara untuk pengayaan koleksi Kebun Raya Cibodas”. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Nadhifah *et al* (2018) dengan judul “Keanekaragaman lumut (Musci) berukuran besar pada zona montana Kawasan Hutan Lindung Gunung Sibuatan Sumatera Utara”, berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut, Gunung Sibuatan memiliki keanekaragaman flora yang tinggi, namun saat ini belum ada data khusus mengenai tumbuhan yang berpotensi menjadi tanaman hias.

Tanaman hias (*ornamental plant*) merupakan tanaman yang mempunyai nilai seni terdiri dari tanaman hias daun, tanaman hias pohon dan tanaman hias bunga (Rahman dan Bukhari, 2010). Tanaman hias ialah salah satu tumbuhan yang ditanam manusia karena mempunyai fungsi menambah kesegaran dan keindahan lingkungan, di dalam ruangan maupun di luar ruangan (Ilhamullah *et al*, 2015). Selain harga, bentuk, kepopuleran, dan kelangkaan tanaman hias juga bisa dilihat dari keunikannya. Keunikan tanaman hias dapat bersifat permanen atau berubah sesuai perkembangan tanaman.

Potensi tanaman hias juga mempunyai peluang besar seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, pemukiman, dan tempat ekowisata. Oleh karena itu, tanaman hias ialah tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat luas karena manfaat ekonominya. Beberapa tumbuhan berpotensi tanaman hias yang ditemui pada saat survey lapangan yaitu seperti tumbuhan dari Famili Rubiaceae, Famili Araceae dan Famili Melastomataceae.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tanaman hias. Oleh karena itu, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi**

Tanaman Hias Di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis tumbuhan yang berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara?
3. Bagaimana habitat dari tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan mengamati tumbuhan yang memiliki potensi tanaman hias. Sedangkan batas lokasi penelitian mulai dari pintu rimba dan Shelter 1 yang pada ketinggian 1.538-1.800 mdpl di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.

3. Untuk Mengetahui habitat dari tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan biologi khususnya mengenai jenis-jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
 - b. Menambah koleksi kepustakaan untuk referensi pengetahuan dan informasi tentang tumbuhan berpotensi tanaman hias.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat yang diperoleh peneliti
Mendapat pengalaman baru dalam meneliti tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.
 - b. Manfaat yang diperoleh masyarakat
Mendapatkan informasi ilmiah tentang jenis-jenis dan peran serta menjadi salah satu upaya untuk menggali kekayaan alam serta melestarikan tumbuhan hias tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Hias

Tanaman hias adalah produk hortikultura yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat luas. Selain sebagai penghias rumah ataupun elemen pengisi taman, tanaman hias juga dikembangkan sebagai komoditas ekspor (Handayani, 2019). Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai tujuan sebagai penghias. Baik ditanam di halaman atau di dalam ruangan, tujuan dekorasi adalah untuk memberikan keindahan dan keanggunan atau untuk dinikmati secara visual (Widyastuti, 2018).

Potensi sumber daya tanaman hias di Indonesia terbilang banyak. Kerabat anggrek di negara Indonesia diperkirakan sebanyak 5000 jenis, aneka macam paku-pakuan di Indonesia diperkirakan 1.300 jenis dan palem-paleman asli Indonesia tercatat 99 jenis. Selain anggrek dan palem-paleman asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias juga terdapat talas-talasan (*Araceae*) dan pandan-pandan (*Pandanaceae*), belum seluruhnya kekayaan sumber daya flora hias di Indonesia diketahui potensinya (Marega, 2016).

Menurut Handayani (2019), eksplorasi Kondisi tanah dan iklim yang sesuai memungkinkan produksi berbagai macam tanaman hias, meningkatkan kemampuan menambah tanaman hias baru, misalnya melalui pemuliaan tanaman, studi, dan penemuan tanaman hias baru.

Tanaman hias memiliki berbagai bentuk dan ukuran yang bermacam beberapa semak atau pohon tegak, sementara yang lain menjalar. Secara morfologi juga dibedakan dalam pemanfatannya, misalnya tanaman hias memanjat digunakan untuk pergola, sedangkan tanaman penyerap debu pinggir jalan lebih cocok untuk perdu atau semak belukar. (Widyastuti, 2018).

2.2 Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Tanaman yang Memiliki Nilai Ekonomi

Menurut Widyastuti (2018), tidak hanya bunganya saja yang dijadikan hiasan, namun tergantung dari nilai ekonominya, tanaman hias dapat dimanfaatkan dalam bentuk daun, bunga, batang, maupun buah, dan keindahannya dapat dinikmati dari berbagai organ tumbuhan.

1. Tanaman hias bunga, mempunyai daya tarik yaitu pada bunganya. Keindahannya juga terlihat pada ragam bentuk bunga, warna yang menarik, keharuman bunga, dan penggunaannya.
1. Pada tanaman hias daun, keindahan dan daya tarik tanaman hias terletak pada daun yang berwarna-warni, bentuk daun yang indah dan keunikannya.
2. Tanaman hias yang dilihat buah, yaitu dilihat dari buahn yang cantik menghiasi ruangan dan halaman. Beberapa tanaman hias bisa dimakan, sementara yang lain hanya bisa digunakan untuk hiasan.
3. Tanaman hias batang yaitu karena keunikan dan keanggunan batang tanaman tersebut.

2.3 Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Morfologi Tanaman

Berdasarkan morfologinya tanaman hias dibedakan menjadi dua yaitu tanaman hias batang tegak dan tanaman hias menjalar atau merambat.

1. Tanaman hias berbatang tegak, maksudnya yaitu pertumbuhannya tidak membutuhkan penyangga apapun. Sedangkan tanaman hias yang berupa pohon dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh.
2. Tanaman hias menjalar yaitu tanaman hias yang biasanya membutuhkan penyangga. Tanaman ini biasanya berupa tanaman liana. Tanaman hias ini bisa digunakan sebagai pagar, tanaman gantung dan tanaman pergola (Widyastuti, 2018).

2.4 Contoh Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang ditanam dengan tujuan menambah keindahan dan kesegaran, baik di luar maupun di dalam ruang. (Ilhamullah *et al*, 2015). Jenis-jenis tanaman berpotensi menjadi tanaman hias antara lain:

2.4.1 Famili Rubiaceae

Ada lebih dari 4.500 spesies dalam Famili Rubiaceae, diklasifikasikan ke dalam sekitar 400 marga. Ditemukan di seluruh dunia, dan biasanya di iklim panas. (Tjitrosoepomo, 2013). Rubiaceae merupakan tumbuhan berupa perdu atau pohon dan herba dengan daun yang bersilang berhadapan (Steenis, 2008). *Mussaenda* sp. merupakan spesies dari famili rubiaceae, mempunyai permukaan berbulu dan batang bulat berkayu. Biasanya daun tunggal, mempunyai bentuk bulat telur, dan ujungnya meruncing, pangkal meruncing, dan memiliki panjang: \pm 9-15 cm, lebar: \pm 3-7 cm. Spesies ini dapat ditemukan di daerah dengan intensitas cahaya yang cukup. Spesies ini dapat ditemukan antara 1300 dan 1600 meter di atas permukaan laut. (Lubis, 2008).



Gambar 2.1. *Mussaenda* sp.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020)

2.4.2 Famili Araceae

Famili Araceae merupakan spesies dari tumbuhan herba yang hidup di darat (terrestrial), di perairan (akuatik) dan merambat pada pohon (epifit) (Kurniawan *et al*, 2013). Iklim tropis seperti yang terdapat di Indonesia

merupakan habitat yang ideal bagi tumbuhan tersebut. Daerah tropis adalah rumah bagi 90 persen marga dan 95 persen spesies Araceae (Asih *et al*, 2014). Araceae dikenal luas masyarakat sebagai tanaman hias yang berada di pekarangan rumah, tetapi tanaman ini juga bisa ditemukan hidup bebas di hutan (Asih *et al*, 2014).

Caladium bicolor merupakan tumbuhan herba terestrial non epifit. Permukaan atas dan bawah daun licin yang memiliki selaput lilin. Tangkai daun berwarna hijau dengan adanya bintik-bintik berwarna hitam. Ciri khas dari *C. bicolor* 'spotted beauty' dapat dilihat pada corak yang terdapat di permukaan daun. Corak warna pada *C. bicolor* 'spotted beauty' dapat membedakannya dengan *Caladium* sp., yaitu *C. bicolor* memiliki bercak merah dan putih yang merata pada bagian helaian daun dan tepi daun berwarna hijau. *C. bicolor* memiliki umbi (*tuber*) yang berbentuk bulat dan berwarna kuning kecoklatan (Widiyanti *et al*, 2017).



Gambar 2.2. *Caladium bicolor* 'spotted beauty' Vent
(Sumber:https://www.lsuagcenter.com/topics/lawn_garden/ornamentals/flowers/growing-caladiums)

2.4.3 Famili Melastomataceae

Tumbuhan ini memiliki kemampuan untuk tumbuh di sembarang tempat, baik yang ternaungi cahaya matahari maupun area terbuka, dapat ditemukan di seluruh Indonesia, terutama di tepi hutan, jurang dan semak belukar. Habitatnya dapat ditemukan di dataran rendah hingga 2200 meter di atas permukaan laut. (Kurnia *et al*, 2014). *Medinilla speciosa* termasuk ke dalam famili

Melastomataceae dan termasuk tumbuhan berpotensi tanaman hias karena mempunyai warna buah yang menarik. Buah muda berwarna merah jambu, buah tua berwarna merah dan buah masak berwarna hitam (Peneng dan Sujarwo, 2011)



Gambar 2.3. *Medinilla speciosa* Blume
(Sumber: Pinterest.com)

2.4.4 Famili Gentianaceae

Crawfordia trinervis (Bl.) Dietr merupakan tumbuhan scandens atau memanjat, tumbuhan ini melilit pada tumbuhan lain. Habitat terna dengan panjang mencapai 2,5 m. Bunga tunggal berwarna putih, saat mau gugur berwarna merah muda. Buah buni berwarna merah mirabela. Tumbuhan ini menarik perhatian karena buahnya berwarna merah menyala. Saat dipegang buahnya ringan seperti memegang busa (Ritonga, 2019).



Gambar 2.4. *Crawfordia trinervis* (Bl.) Dietr
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2021)

2.5 Manfaat Tanaman Hias

Secara ekonomi, tanaman hias mempunyai nilai ekonomi yang sebanding dengan kayu. Masyarakat juga percaya bahwa kayu adalah satu-satunya hasil hutan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan mereka tidak menyadari masih banyak peluang lain yang bisa dieksplorasi. Tanaman hias memiliki banyak potensi yang dapat dihasilkan dengan cara pemuliaan. Permintaan akan tanaman hias seiring dengan peningkatan populasi, lokasi ekowisata, dan nilai lingkungan atau permukiman yang nyaman dan segar (Ilhamullah *et al*, 2015).

Tanaman hias juga mempunyai bermanfaat sebagai pelestari lingkungan dan penenang jiwa. Tanaman hias menghasilkan oksigen (O₂) yaitu yang dibutuhkan manusia untuk respirasi. Selanjutnya tanaman hias menyerap CO₂ yang tidak dibutuhkan organisme hidup, termasuk manusia. Tanaman yang termasuk pembersih udara bersih dan kotor akan berfungsi sebagai paru-paru lingkungan (Widyasuti, 2018).

Berdasarkan penelitian Hasanuddin (2015), dengan judul Etnobotani Tanaman Hias Di Tanah Jambo Aye Aceh Utara, hasil penelitian menunjukkan, ada beberapa tanaman hias yang digunakan masyarakat sebagai obat penyakit dalam. Tanaman hias tersebut adalah Tapak dara (*Caranthus roseus*), Lidah buaya (*Aloe vera*), Melati (*Jasminum samba*) dan Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*).

Menurut Hasanuddin (2015), beberapa tanaman hias juga dimanfaatkan sebagai sayuran salah satunya yaitu jenis tanaman hias Kedondong laut (*Polycias fructicana*), Keladi (*Colocasia esculanta*), Alokasia (*Alocasia macrorrhiz*), Kolesom jawa (*Talium crassifolium*), Kenikir (*Tageta erecta*), Kol banda (*Pisonia alba*), Daun mangkok (*Polycias scutelari*) dan Daun wungu (*Pseuderanthemum artopurpureum*). Daun mangkokan (*Polycias scutellaria*) adalah salah satu jenis sayuran keluarga Araliaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tanah Jambo Aye. Daun ini diiris halus dan digunakan untuk membuat patarana (pliek u), hidangan tradisional Aceh. Daun mangkokan sering dijadikan sayur bening di desa.

2.6 Tanaman Hias dalam Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam surah Thahaa ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: *yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam (QS. Thahaa ayat 53).*

Menurut tafsir Quraish Shihab Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan bagi kamu seluruh manusia sebagian besar bumi sebagai hamparan dan menjadikan sebagian kecil lainnya gunung-gunung untuk menjaga kestabilan bumi, dan Allah yang telah menjadikan bagi kamu di bumi itu jalan-jalan yang mudah kamu tempuh, dan menurunkan dari langit air hujan sehingga tercipta sungai-sungai dan danau, maka kami tumbuhkan dengannya yakni dengan perantara hujan itu berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam jenis, bentuk, rasa, warna, dan manfaat. Maksud dari Firman Allah SWT diatas adalah bentuk hidayah-Nya kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana Dia memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan, untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh dan berkembang. Beranekaragam tumbuhan dengan bermacam-macam jenis bentuk dan rasanya merupakan hal yang sungguh menakjubkan dan membuktikan betapa agung penciptaNya.

Allah SWT berfirman dalam surah Qaaf ayat 7:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: *Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata (QS. Qaaf ayat 7).*

Menurut tafsir Al-Jalalain yaitu (dan bumi itu) di'athafkan kepada kedudukan lafal *As-samaa'* yakni, dan bumi itu bagaimana (Kami hamparkan) Kami jadikan terhampar menurut pandangan mata di atas permukaan air (dan Kami letakkan padanya gunung-gunung) yang memantapkannya (dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman) segala jenis tumbuh-tumbuhan (yang indah) yang tampak sangat indah dipandang mata karena keindahannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari-Maret 2021. Lokasi penelitian berada di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara. Pembuatan herbarium dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari kamera, alat tulis, tali plastik, kantong plastik, gunting, label gantung, pisau/parang, kain hitam, penggaris, semprotan, GPS, Thermo-higrometer, Soil Tester, Thermometer tanah, dan buku identifikasi tumbuhan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70 %, koran, dan seluruh tumbuhan yang berpotensi tanaman hias.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode plot tunggal dengan ukuran plot 20 m x 20 m. Pengambilan data berdasarkan pada instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif serta menggunakan teknik dokumentasi (Partini, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana objek penelitian adalah tumbuhan berpotensi tanaman hias.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sampel diambil pada plot-plot yang dibuat secara sistematis sepanjang garis transek (Hasan et al, 2018). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan plot tunggal yang diletakkan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada lokasi yang sudah dipilih berdasarkan penjelajahan yang sudah dilakukan. Lokasi yang dipilih yaitu pada ketinggian 1532-1800 mdpl. Pengambilan sampel dilakukan pada jalur pendakian dengan membuat plot berukuran 20 m x 20 m yang dibuat zig-zag kanan kiri dengan jarak antar plot

10 m. Jumlah plot keseluruhan sebanyak 10 plot yang dibagi dari pintu rimba hingga shelter 1 (1.532-1.800 mdpl) Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.

3.5 Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Pelaksanaan di Lapangan

1. Membuat plot berukuran 20 m x 20 m dengan jarak antar plot 10 m secara zig-zag kanan-kiri sebanyak 10 plot yang dibagi dari pintu rimba sampai shelter 1 (1.532-1800) mdpl.
2. Mengambil seluruh tumbuhan yang terdapat dalam plot pengamatan.
3. Identifikasi sampel disertai dengan dokumentasi.
4. Pengambilan sampel dan penghitungan jumlah sampel yang ditemukan.
5. Mencatat hasil data penelitian
6. Melakukan pengukuran faktor fisik lingkungan
7. Pembuatan herbarium terhadap semua spesies tumbuhan yang ditemukan.

3.5.2 Pelaksanaan di Laboratorium

Sampel tumbuhan hias yang ditemukan di lapangan diidentifikasi di Laboratorium Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan Buku yang berjudul :

1. Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis karangan Widyastuti, M.S (2018).
2. Koleksi Kebun Raya Liwa, Lampung Tumbuhan Berpotensi sebagai Tanaman Hias karangan Munawarah *et al* (2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Tumbuhan Hias yang ditemukan diidentifikasi dengan menggunakan Buku identifikasi Tanaman Hias Indonesia karangan Widyastuti, dan Munawarah *et al*. Hasil data Indeks Nilai Penting (INP) yang diperoleh dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut (Purba, 2009).

1. Kerapatan

Kerapatan adalah jumlah individu suatu jenis tumbuhan dalam suatu luasan tertentu.

- a. Kerapatan Mutlak

$$KM = \frac{\text{Jumlah individu tumbuhan dalam plot}}{\text{Luas seluruh plot}}$$

- b. Kerapatan relatif

$$KR = \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

2. Frekuensi

Frekuensi merupakan jumlah petak contoh ditemukannya jenis tersebut dari jumlah petak contoh yang dibuat.

- a. Frekuensi Mutlak (FM)

$$FM = \frac{\text{Jumlah plot yang ditempati suatu jenis}}{\text{Jumlah plot keseluruhan}}$$

- b. Frekuensi Relatif (FR)

$$FR = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi keseluruhan FM}} \times 100\%$$

3. Indeks Nilai Penting

Indeks Nilai Penting (INP) untuk pohon dan tiang adalah Kerapatan Relatif + Frekuensi Relatif + Dominansi Relatif (**KR + FR + DR**).

Untuk tingkat pancang dan herba adalah Kerapatan Relatif + Frekuensi Relatif (**KR+FR**).

Keterangan :

KR : Kerapatan relatif

FR : Frekuensi relatif

DR : Dominansi Relatif

4. Indeks Keanekaragaman (H')

Tinggi atau rendahnya tingkat keanekaragaman jenis vegetasi akan ditentukan menggunakan rumus Shannon-Whiener index (H') (Maryani, 2018).

$$H' = - \sum P_i \ln p_i$$

Keterangan:

H' = Indeks keragaman

$P_i = N_i / N$

N_i = Jumlah individu suatu jenis

N = Jumlah total individu

Adapun kriteria indeks keanekaragaman yaitu:

Tabel 3.1. Indeks Keanekaragaman

Indeks keanekaragaman	Keterangan
$H' < 1$	Keanekaragaman rendah
$1 < H' < 3$	Keanekaragaman sedang
$H' > 3$	Keanekaragaman tinggi

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis-jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias yang ditemukan Pada Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan berpotensi tanaman hias yang sudah dilakukan di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara pada 10 plot pengamatan, terdapat 31 spesies yang terdiri dari 20 famili tumbuhan yang ditemukan. Jenis-jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias yang ditemukan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis-jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias Yang Ditemukan di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara

No.	Spesies	Famili	Jumlah	Bagian tubuh dilihat dari
1.	<i>Amydrium humile</i> Schott	Araceae	58	Daun
2.	<i>Epipremnum pinnatum</i> (L.) Engl.		4	Daun
3.	<i>Pinnata</i> sp.	Arecaceae	19	Batang
4.	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redoute	Asphodelaceae	11	Buah
5.	<i>Asplenium nidus</i> L.	Aspleniaceae	75	Daun
6.	<i>Asplenium normale</i> D.Don		22	Daun
7.	<i>Sphaeropteris polypoda</i> (Baker) R.M. Tryon	Cyatheaceae	51	Daun
8.	<i>Calystegia</i> sp.	Convolvulaceae	3	Daun
9.	<i>Tripterospermum trinerve</i> Blume	Gentianaceae	6	Buah
10.	<i>Aeschynanthus pulcher</i> (Blume) G.Don	Gesneriaceae	2	Bunga
11.	<i>Codonoboea crinita</i> (Jack) C.L.Lim		46	Bunga
12.	<i>Hypnodendron</i> sp.	Hypnodendraceae	82	Daun
13.	<i>Huperzia phlegmaria</i> (L.) Rothm.	Lycopodiaceae	2	Daun
14.	<i>Medinilla beamanii</i> Regalado	Melastomataceae	2	Buah
15.	<i>Anoectochilus longicalcaratus</i> J.J.Sm.	Orchidaceae	10	Bunga dan Daun
16.	<i>Ceratostylis subulata</i> Blume		11	Bunga

No	Spesies	Famili	Jumlah	Bagian tubuh dilihat dari
17.	<i>Coelogyne xyrekes</i> Ridl.		2	Bunga
18.	<i>Erythrodes blumei</i> (Lindl.) Schltr.		15	Bunga
19.	<i>Mesophlebion motleyanum</i> (Hook) Holttum	Thelypteridaceae	24	Daun
20.	<i>Freycinetia javanica</i> Blume	Pandanaceae	9	Daun
21.	<i>Davallia denticulata</i> (Burm.f.) Mett.	Polypodiaceae	3	Daun
22.	<i>Davallia repens</i> Kuhn		8	Daun
23.	<i>Dryopteris polita</i> Rosenst.		22	Daun
24.	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Fern.-Vill	Primulaceae	126	Bunga
25.	<i>Argostemma involucratum</i> Hemsl.	Rubiaceae	40	Bunga
26.	<i>Argostemma parvifolium</i> Benn.		653	Bunga
27.	<i>Mycetia angustifolia</i> Ridl.		4	Buah
28.	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring	Selaginellaceae	1580	Daun
29.	<i>Cayratia mollissima</i> (Wall.) Gagnep.	Vitaceae	2	Daun
30.	<i>Globba marantina</i> L.	Zingiberaceae	2	Bunga
31.	<i>Hedychium cylindricum</i> Ridl		2	Bunga
Jumlah			2896	

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat terdapat 31 spesies tanaman hias dari 20 famili dan jumlah seluruh individu 2896. Spesies tersebut terdiri dari *Amydrium humile* Schott, *Epipremnum pinnatum* (L.) Engl, *Pinnata* sp., *Dianella ensifolia* (L.) Redout, *Asplenium nidus* L, *Asplenium normale* D.Don, *Sphaeropteris polypoda* (Baker) R.M. Tryon, *Calystegia* sp, *Tripterispermum trinerve* Blume, *Aeschynanthus pulcher* (Blume) G.Don, *Codonoboea crinita* (Jack) C.L.Lim, *Hypnodendron* sp, *Huperzia phlegmaria* (L.) Rothm, *Medinilla beamanii* Regalado, *Anoectochilus longicalcaratus* J.J.Sm, *Ceratostylis subulata* Blume, *Coelogyne xyrekes* Ridl, *Erythrodes blumei* (Lindl.) Schltr, *Mesophlebion motleyanum* (Hook) Holttum, *Freycinetia javanica* Blume, *Davallia denticulata* (Burm.f.) Mett, *Davallia repens* Kuhn, *Dryopteris polita* Rosenst, *Labisia pumila*

(Blume) Fern.-Vill, *Argostemma involucratum* Hemsl, *Argostemma parvifolium* Benn, *Mycetia angustifolia* Ridl, *Selaginella caudata* (Desv.) Spring, *Cayratia mollissima* (Wall.) Gagnep, *Globba marantina* L dan *Hedychium cylindricum* Ridl.

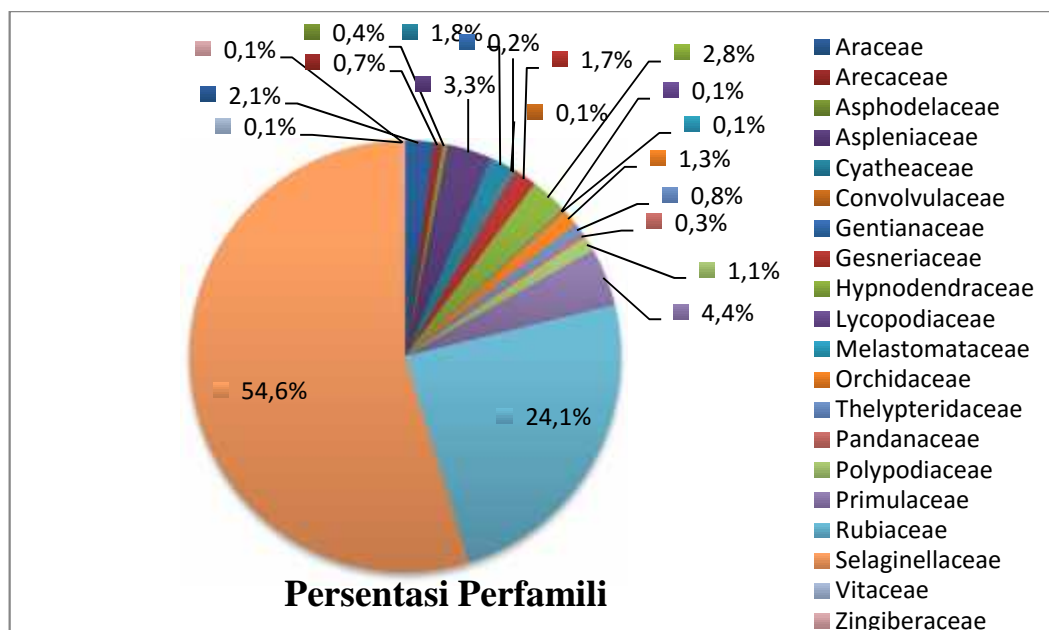
Spesies yang memiliki jumlah individu terbanyak yaitu *Selaginella caudata* (Desv.) Spring dari famili Selaginellaceae dengan jumlah 1580 individu dan *Argostemma parvifolium* Benn dari famili Rubiaceae dengan jumlah 653 individu. Banyaknya *Selaginella caudata* yang ditemukan disebabkan oleh faktor lingkungan yang mendukung. Menurut Riastuti *et al*, (2018), *Selaginella caudata* biasanya ditemukan ditempat yang lembab dan berbatuan. Sedangkan *Argostemma parvifolium* Benn termasuk dalam famili Rubiaceae. Menurut Lubis (2008), Famili Rubiaceae ditemukan di seluruh dunia, namun di Asia terdapat 135 marga yang menutupi seluruh vegetasi dan tumbuhan bawah di dataran rendah dan hutan hujan. Spesies ini dapat ditemukan di tepi sungai, persawahan, taman, padang rumput dan pinggir jalan.

Spesies yang mempunyai individu paling sedikit yaitu terdiri dari *Aeschynanthus pulcher* (Blume) G.Don, *Huperzia phlegmaria* (L.) Rothm, *Medinilla beamanii* Regalado, *Coelogyne xyrekes* Ridl, *Cayratia mollissima* (Wall.) Gagnep, *Globba marantina* L dan *Hedychium cylindricum* Ridl dengan masing-masing berjumlah 2 individu. Sedikitnya jumlah individu yang ditemukan bisa disebabkan oleh kebutuhan yang dibutuhkan oleh suatu individu tidak sesuai. Menurut Nopa dan Reni (2019), Kondisi masing-masing di area tersebut berbeda dan yang dibutuhkan tanaman juga berbeda maka jenis tumbuhan yang berpotensi tanaman hias lebih sedikit.

Sementara itu, Famili dengan spesies terbanyak yaitu famili Orchidaceae dengan jumlah 4 spesies diantaranya *Anoectochilus longicalcaratus* J.J.Sm, *Ceratostylis subulata* Blume, *Coelogyne xyrekes* Ridl, *Erythodes blumei* (Lindl.) Schltr. Anggrek (Orchidaceae) adalah Famili tumbuhan yang memiliki variasi yang cukup tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh Dewi (2021), diperkirakan di dunia terdapat sekitar kurang lebih 20.000 jenis anggrek terdiri atas 7.800 marga dan di Indonesia diperkirakan terdapat 4.000-5.000 jenis.

Jumlah famili yang memiliki spesies paling sedikit yaitu dari famili *Arecaceae*, *Asphodelaceae*, *Cyatheaceae*, *Gentianaceae*, *Hypnodendraceae*, *Lycopodiaceae*, *Melastomataceae*, *Pandanaceae*, *Primulaceae*, *Selaginellaceae*, *Vitaceae* dengan masing-masing berjumlah 1 spesies. Menurut Nopa dan Reni (2019), menyatakan bahwa sedikitnya jumlah famili yang ditemukan memungkinkan tidak terpenuhinya kebutuhan suatu famili untuk menyebar.

4.1.1 Grafik Persentasi Famili



Gambar 4.1 Persentasi Perfamili

Gambar 4.1 menunjukkan persentase rata-rata famili tumbuhan berpotensi tanaman hias tertinggi di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara adalah Famili *Selaginellaceae* sebesar 54,6%, diikuti oleh Famili *Rubiaceae* sebesar 24,1%. Persentase Famili terendah ditunjukkan oleh Famili *Asphodelaceae*, *Convolvulaceae*, *Lycopodiaceae*, *Melastomataceae*, *Vitaceae* dan *Zingiberaceae* sebesar 0,1 %.

Adanya jenis tumbuhan yang mendominasi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sesuai dengan yang dibutuhkan tumbuhan. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan (Noorhadi dan Utomo, 2002), Jika kondisi lingkungan cocok untuk tanaman, seperti kelengkapan dan kelimpahan unsur hara di dalam tanah,

maka jumlah spesies individu spesies akan meningkat, karena kondisi lingkungan yang mendukung dan cocok untuk tanaman.

Sementara itu, dari 31 jenis tumbuhan yang ditemukan terdapat 16 tumbuhan berpotensi tanaman hias yang dilihat dari daun yaitu terdiri dari Famili Araceae, Aspleniaceae, Cyatheaceae, Convolvulaceae, Hypnodendraceae, Lycopodiaceae, Orchidaceae, Thelypteridaceae, Pandanaceae dan Polypodiaceae.

Salah satu contoh jenis diantaranya yaitu *Amidrium Humile* yang merupakan tumbuhan liana. Menurut Yuzammi dan Waluyo (2017), *Amidrium Humile* merupakan salah satu jenis yang sangat berpotensi dikembangkan sebagai tanaman hias daun. Meskipun jenis ini merupakan tanaman merambat. Mempunyai bentuk pertumbuhan yang unik yaitu keluar dari buku-buku batang yang merayap di tanah dan juga bentuk daun yang menyerupai hati, merupakan salah satu daya tariknya.

Kelompok tumbuhan berpotensi tanaman hias yang dilihat dari buah terdapat 4 jenis spesies yaitu terdiri dari Famili Asphodelaceae, Gentianaceae, Melastomataceae dan Rubiaceae. *Crawfordia trinervis* (Bl.) Dietr merupakan tumbuhan memanjat. Menurut Ritonga (2019), *Crawfordia trinervis* (Bl.) Dietr merupakan terna dengan panjang mencapai 2,5 m. Mempunyai buah buni berwarna merah mirabela. Tumbuhan ini menarik perhatian karena buahnya berwarna merah menyala. Saat dipegang buahnya ringan seperti memegang busa.

Kelompok tumbuhan berpotensi tanaman hias yang dilihat dari batang terdapat 1 jenis spesies yaitu terdiri dari Famili Arecaceae. Famili Arecaceae dalam pengklasifikasian mempunyai genus dengan jumlah yang sangat banyak. Menurut Jihad (2012), banyak jenis palem yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman hias.

Kelompok tumbuhan berpotensi tanaman hias yang dilihat dari bunga terdapat 11 jenis spesies yaitu terdiri dari Famili Gesneriaceae, Rubiaceae, Primulaceae, Zingiberaceae dan Orchidaceae. Menurut Hartati dan Linayanti (2015), tanaman hias terpenting di dunia ialah anggrek dikarenakan ini merupakan tanaman berbunga yang beragam dan tersebar di dunia.. Menurut Widiastoety dkk (2010), menyatakan anggrek Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan

bagi khasanah anggrek dunia. Ada 20.000 jenis anggrek di dunia, dengan 6.000 di antaranya ditemukan di hutan Indonesia.

3.2 Indeks Nilai Penting dan Indeks Keanekaragaman

4.2.1 Indeks Nilai Penting Tanaman Hias

Berikut hasil perhitungan Indeks Nilai Penting Tanaman Hias yang ada di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Indek Nilai Penting

No.	Spesies	Famili	KR%	FR %	INP
1.	<i>Amydrium humile</i> Schott	Araceae	2,003	7,634	9,636
2.	<i>Epipremnum pinnatum</i> (L.) Engl.		0,138	0,763	0,901
3.	<i>Pinnata</i> sp.	Arecaceae	0,656	4,580	5,236
4.	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redoute	Asphodelaceae	0,380	3,053	3,433
5.	<i>Asplenium nidus</i> L.	Aspleniaceae	2,590	6,870	9,460
6.	<i>Asplenium normale</i> D.Don		0,760	5,344	6,103
7.	<i>Sphaeropteris polypoda</i> (Baker) R.M. Tryon	Cyatheaceae	1,761	6,870	8,631
8.	<i>Calystegia</i> sp.	Convolvulaceae	0,104	2,290	2,394
9.	<i>Tripterispermum trinerve</i> Blume	Gentianaceae	0,207	1,527	1,734
10.	<i>Aeschynanthus pulcher</i> (Blume) G.Don	Gesneriaceae	0,069	1,527	1,596
11.	<i>Codonoboea crinita</i> (Jack) C.L.Lim		1,588	3,817	5,405
12.	<i>Hypnodendron</i> sp.	Hypnodendraceae	2,831	1,527	4,358
13.	<i>Huperzia phlegmaria</i> (L.) Rothm.	Lycopodiaceae	0,069	1,527	1,596
14.	<i>Medinilla beamanii</i> Regalado	Melastomataceae	0,069	0,763	0,832
15.	<i>Anoectochilus longicalcaratus</i> J.J.Sm.	Orchidaceae	0,345	1,527	1,872
16.	<i>Ceratostylis subulata</i> Blume		0,380	1,527	1,907
17.	<i>Coelogyne xyrekes</i> Ridl.		0,069	1,527	1,596
18.	<i>Erythrodes blumei</i> (Lindl.) Schltr.		0,518	2,290	2,808
19.	<i>Mesophlebion motleyanum</i> (Hook) Holtum	Thelypteridaceae	0,829	3,817	4,646

No	Spesies	Famili	KR	FR	INP
20.	<i>Freycinetia javanica</i> Blume	Pandanaceae	0,311	3,817	4,128
21.	<i>Davallia denticulata</i> (Burm.f.) Mett.	Polypodiaceae	0,104	1,527	1,630
22.	<i>Davallia repens</i> Kuhn		0,276	3,053	3,330
23.	<i>Dryopteris polita</i> Rosenst.		0,760	3,053	3,813
24.	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Fern.-Vill	Primulaceae	4,351	6,107	10,458
25.	<i>Argostemma involucratum</i> Hemsl.	Rubiaceae	1,381	2,290	3,671
26.	<i>Argostemma parvifolium</i> Benn.		22,548	7,634	30,182
27.	<i>Mycetia angustifolia</i> Ridl.		0,138	2,290	2,428
28.	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring	Selaginellaceae	54,558	7,634	62,192
29.	<i>Cayratia mollissima</i> (Wall.) Gagnep.	Vitaceae	0,069	1,527	1,596
30.	<i>Globba marantina</i> L.	Zingiberaceae	0,069	0,763	0,832
31.	<i>Hedychium cylindricum</i> Ridl		0,069	1,527	1,596

Indeks Nilai Penting (*importance value index*) Parameter kuantitatif yang dapat digunakan untuk menyatakan tingkat pengaruh suatu spesies dalam suatu komunitas (Indriyanto, 2006). Berdasarkan hasil perhitungan dari indeks nilai penting tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara, maka diperoleh nilai Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR) dan Indeks Nilai Penting (INP) yang bervariasi.

Kerapatan relatif tertinggi yaitu pada jenis *Selaginella caudata* (Desv.) Spring dengan nilai 54,558 %, diikuti oleh jenis *Argostemma parvifolium* Benn dengan nilai 22,548 %. Tingginya nilai kerapatan suatu individu dikarenakan individu tersebut mampu menyesuaikan dengan lingkungannya. Fachrul (2007) menyatakan bahwa nilai kerapatan ini menunjukkan spesies dengan nilai kerapatan tinggi mempunyai pola penyesuaian besar. Sedangkan Kerapatan relatif terendah yaitu pada *Medinilla beamanii* Regalado, *Coelogyne xyrekes* Ridl, *Cayratia mollissima* (Wall.) Gagnep, *Globba marantina* L dan *Hedychium cylindricum* Ridl dengan nilai 0,69%. Jenis tumbuhan yang memiliki kerapatan relatif terendah

dikarenakan pola penyesuaian yang kecil pada lingkungan tempat tumbuhnya (Marfi, 2018).

Pada frekuensi relatif, nilai tertinggi yaitu pada jenis *Selaginella caudata* (Desv.) Spring dan *Argostemma parvifolium* Benn dengan nilai 7,634 %, sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu pada *Epipremnum pinnatum* (L.) Engl, *Medinilla beamanii* Regalado dan *Globba marantina* L dengan nilai 0,763%. Menurut Fachrul (2007) menyatakan bahwa Frekuensi merupakan parameter vegetasi yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan sebaran jenis tumbuhan dalam suatu ekosistem.

Sementara itu, nilai INP tertinggi yaitu pada jenis *Selaginella caudata* (Desv.) Spring dengan nilai 62,192 dan *Argostemma parvifolium* Benn dengan nilai 30,182 dan *Labisia pumila* (Blume) Fern.-Vill dengan nilai 10,458, sedangkan INP terendah yaitu pada jenis *Medinilla beamanii* Regalado dan *Globba marantina* L dengan nilai 0,832. Tingginya Indeks Nilai Penting suatu tumbuhan menandakan tumbuhan tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan semakin tinggi Indeks Nilai Penting suatu individu maka semakin mempengaruhi perannya dalam ekosistem.

Menurut Fachrul (2007), Indeks Nilai Penting (INP) adalah sistem peringkat yang menentukan seberapa penting spesies tumbuhan dalam ekosistemnya. Jika INP suatu spesies tanaman besar, bentuk ini akan berdampak signifikan pada stabilitas ekosistem.

Sriastuti (2018), Jika suatu spesies memiliki indeks nilai penting untuk tingkat pertumbuhan yang lebih rendah lebih dari 10%, maka dikatakan berperan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, ketiga spesies tanaman hias yang memiliki INP tertinggi menunjukkan bahwa jenis tersebut berpengaruh terhadap kestabilan ekosistem secara keseluruhan.

4.2.2 Indeks Keanekaragaman Tanaman Hias

Berikut hasil perhitungan Indeks Keanekaragaman yang ada di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Indeks Keanekaragaman

No.	Spesies	Famili	Pi	LnPi	H'
1.	<i>Amydrium humile</i> Schott	Araceae	0,020	-3,911	-0,078
2.	<i>Epipremnum pinnatum</i> (L.) Engl.		0,001	-6,585	-0,009
3.	<i>Pinnata</i> sp.	Areaceae	0,007	-5,027	-0,033
4.	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redoute	Asphodelaceae	0,004	-5,573	-0,021
5.	<i>Asplenium nidus</i> L.	Aspleniaceae	0,026	-3,654	-0,095
6.	<i>Asplenium normale</i> D.Don		0,008	-4,880	-0,037
7.	<i>Sphaeropteris polypoda</i> (Baker) R.M. Tryon	Cyatheaceae	0,018	-4,039	-0,071
8.	<i>Calystegia</i> sp.	Convolvulaceae	0,001	-6,872	-0,007
9.	<i>Tripterispermum trinerve</i> Blume	Gentianaceae	0,002	-6,179	-0,013
10.	<i>Aeschynanthus pulcher</i> (Blume) G.Don	Gesneriaceae	0,001	-7,278	-0,005
11.	<i>Codonoboea crinita</i> (Jack) C.L.Lim		0,016	-4,142	-0,066
12.	<i>Hypnodendron</i> sp.	Hypnodendraceae	0,028	-3,564	-0,101
13.	<i>Huperzia phlegmaria</i> (L.) Rothm.	Lycopodiaceae	0,001	-7,278	-0,005
14.	<i>Medinilla beamanii</i> Regalado	Melastomataceae	0,001	-7,278	-0,005
15.	<i>Anoectochilus longicalcaratus</i> J.J.Sm.	Orchidaceae	0,003	-5,669	-0,020
16.	<i>Ceratostylis subulata</i> Blume		0,004	-5,573	-0,021
17.	<i>Coelogyne xyrekes</i> Ridl.		0,001	-7,278	-0,005
18.	<i>Erythrodes blumei</i> (Lindl.) Schltr.		0,005	-5,263	-0,027
19.	<i>Mesophlebion motleyanum</i> (Hook) Holttum	Thelypteridaceae	0,008	-4,793	-0,040

No	Spesies	Famili	Pi	LnPi	H'
20.	<i>Freycinetia javanica</i> Blume	Pandanaceae	0,003	-5,774	-0,018
21.	<i>Davallia denticulata</i> (Burm.f.) Mett.	Polypodiaceae	0,001	-6,872	-0,007
22.	<i>Davallia repens</i> Kuhn		0,003	-5,892	-0,016
23.	<i>Dryopteris polita</i> Rosenst.		0,008	-4,880	-0,037
24.	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Fern.-Vill	Primulaceae	0,044	-3,135	-0,136
25.	<i>Argostemma involucratum</i> Hemsl.	Rubiaceae	0,014	-4,282	-0,059
26.	<i>Argostemma parvifolium</i> Benn.		0,225	-1,490	-0,336
27.	<i>Mycetia angustifolia</i> Ridl.		0,001	-6,585	-0,009
28.	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring	Selaginellaceae	0,546	-0,606	-0,331
29.	<i>Cayratia mollissima</i> (Wall.) Gagnep.	Vitaceae	0,001	-7,278	-0,005
30.	<i>Globba marantina</i> L.	Zingiberaceae	0,001	-7,278	-0,005
31.	<i>Hedychium cylindricum</i> Ridl		0,001	-7,278	-0,005
			1,000	-166,185	-1,623
H'				1,623	
Nilai Kriteria				Sedang	

Indeks keanekaragaman spesies digunakan untuk menilai sejauh mana keanekaragaman spesies dalam tegakan hutan; Semakin besar tingkat keanekaragaman atau semakin banyak spesies yang ditemukan maka semakin tinggi nilai keanekaragamannya (Sriastuti, 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan indeks keanekaragaman tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara didapatkan indeks keanekaragaman sebesar 1,623. Jika dilihat dari hasil yang didapat nilai tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan berpotensi tanaman hias di lokasi penelitian tersebut tergolong sedang. Pengkelompokan ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan Shannon-Wiener, yaitu jika $H < 1$ maka keanekaragaman spesiesnya rendah, jika $1 < H < 3$ maka dikatakan keanekaragaman spesiesnya sedang, dan jika $H > 3$ maka dikatakan keanekaragaman spesiesnya tinggi. Semakin tinggi suatu

keanekaragaman komunitas tumbuhan, maka semakin tinggi pula tingkat kestabilannya. Hal itu juga dijelaskan oleh Maifairus (2016), Komunitas dengan nilai H' dikatakan kurang stabil, komunitas dengan nilai H' antara 1-2 dikatakan stabil, dan komunitas dengan nilai $H' > 2$ dikatakan sangat stabil.

Indeks keanekaragaman termasuk dalam kondisi sedang dikarenakan semakin tinggi tempat maka jumlah spesiesnya pun semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan naiknya ketinggian, kondisi lingkungan juga berubah. Aspek lainnya adalah hilangnya pepohonan sebagai sumber peneduh, yang mengakibatkan meningkatnya intensitas matahari dan hembusan angin. Aktivitas para pendaki juga dapat mempengaruhi keanekaragaman jenis tumbuhan. Menurut Hutasuhut (2018), penyebaran tumbuhan selain karena sebab yang terjadi secara alami juga dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia.

Pada prinsipnya, Semakin tinggi nilai indeks, semakin beragam populasinya dan semakin kecil kemungkinannya untuk didominasi oleh satu atau lebih spesies. Indeks keanekaragaman ialah parameter yang berguna untuk membandingkan komunitas tumbuhan yang berbeda, terutama ketika mempelajari dampak faktor lingkungan atau abiotik pada komunitas atau menentukan suksesi atau stabilitas komunitas (Fachrul, 2007).

Tabel 4.4 Faktor Fisik Lingkungan

Suhu Udara (C)	Kelembapan Udara %	Kelembapan Tanah %	Suhu Tanah (C)	pH Tanah
19,66	88,7	73	19,1	5,4

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan pada lokasi penelitian sangat dipengaruhi oleh keadaan kondisi fisik di daerah tersebut. Hasil pengukuran nilai rata-rata faktor fisik lingkungan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.4. Pada nilai rata-rata suhu udara yaitu 19,66 °C. Nilai rata-rata pada kelembapan udara yaitu 88,7%, sedangkan untuk kelembapan tanah yaitu 73%. Faktor fisik lingkungan tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dari individu tersebut. Seperti halnya dijelaskan oleh Nahdi (2014), Kelembaban tanah mempengaruhi keberadaan spesies, semakin tinggi kelembapan maka semakin banyak air yang dapat diserap tanaman dan mendukung pemanjangan sel.

Begitu juga dijelaskan oleh Abrorri (2016), pada nilai rata-rata suhu tanah yaitu 19,1°C dan pada pH tanah yaitu 5,4. Tanah merupakan lingkungan hidup tumbuhan yang menyediakan sumber daya bagi mereka untuk terus berkembangbiak.

Sementara itu, Menurut Noorhadi dan Utomo (2002), menjelaskan bahwa Komponen iklim seperti kelembaban udara, kelembaban tanah, suhu udara, dan suhu tanah serta unsur-unsurnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan jenis tumbuhan, khususnya tumbuhan semusim.

4.3 Habitat Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias

Jenis-jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias yang di temukan di lokasi penelitian jika dilihat dari segi habitatnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 macam, yaitu habitat liana, teresterial dan epifit.

Tabel 4.4. Habitat Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias

No.	Spesies	Famili	Habitat
1.	<i>Amydrium humile</i> Schott	Araceae	Liana
2.	<i>Epipremnum pinnatum</i> (L.) Engl.		Liana
3.	<i>Pinnata</i> sp.	Arecaceae	Terrestrial
4.	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redoute	Asphodelaceae	Terrestrial
5.	<i>Asplenium nidus</i> L.	Aspleniaceae	Epifit
6.	<i>Asplenium normale</i> D.Don		Epifit
7.	<i>Sphaeropteris polypoda</i> (Baker) R.M. Tryon	Cyatheaceae	Terrestrial
8.	<i>Calystegia</i> sp.	Convolvulaceae	Liana
9.	<i>Tripterospermum trinerve</i> Blume	Gentianaceae	Liana
10.	<i>Aeschynanthus pulcher</i> (Blume) G.Don	Gesneriaceae	Liana
11.	<i>Codonoboea crinita</i> (Jack) C.L.Lim		Terrestrial
12.	<i>Hypnodendron</i> sp.	Hypnodendraceae	Epifit
13.	<i>Huperzia phlegmaria</i> (L.) Rothm.	Lycopodiaceae	Epifit
14.	<i>Medinilla beamanii</i> Regalado	Melastomataceae	Terrestrial
15.	<i>Anoectochilus longicalcaratus</i> J.J.Sm.	Orchidaceae	Terrestrial
16.	<i>Ceratostylis subulata</i> Blume		Epifit

No	Spesies	Famili	Habitat
17.	<i>Coelogyne xyrekes</i> Ridl.		Epifit
18.	<i>Erythroides blumei</i> (Lindl.) Schltr.		Terrestrial
19.	<i>Mesophlebion motleyanum</i> (Hook) Holttum	Thelypteridaceae	Epifit
20.	<i>Freycinetia javanica</i> Blume	Pandanaceae	Liana
21.	<i>Davallia denticulata</i> (Burm.f.) Mett.	Polypodiaceae	Epifit
22.	<i>Davallia repens</i> Kuhn		Epifit
23.	<i>Dryopteris polita</i> Rosenst.		Terrestrial
24.	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Fern.-Vill	Primulaceae	Terrestrial
25.	<i>Argostemma involucratum</i> Hemsl.	Rubiaceae	Terrestrial
26.	<i>Argostemma parvifolium</i> Benn.		Terrestrial
27.	<i>Mycetia angustifolia</i> Ridl.		Terrestrial
28.	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring	Selaginellaceae	Terrestrial
29.	<i>Cayratia mollissima</i> (Wall.) Gagnep.	Vitaceae	Liana
30.	<i>Globba marantina</i> L.	Zingiberaceae	Terrestrial
31.	<i>Hedychium cylindricum</i> Ridl		Terrestrial

Berdasarkan hasil pengamatan di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara, kelompok tumbuhan yang tergolong mempunyai habitat liana antara lain dari Famili Araceae, Convolvulaceae, Gentianaceae, Gesneriaceae dengan jenis *Aeschynanthus pulcher* (Blume) G.Don, Pandanaceae dan Vitaceae. Liana adalah tanaman memanjat atau menggantung. Menurut Asrianny (2008), Liana ialah tumbuhan merambat yang tidak dapat tumbuh tegak. Kelompok tumbuhan ini biasanya menggunakan berbagai jenis pohon untuk merambat guna mendukung perkembangannya. Sementara itu menurut Simamora (2014), tumbuhan liana merupakan tumbuhan yang memanjat tanaman lain yang lebih besar dan lebih tinggi, tetapi akarnya tetap di tanah sebagai alat untuk mendapatkan makanan

Kelompok tumbuhan berpotensi menjadi tanaman hias yang tumbuh pada lantai hutan atau terrestrial antara lain dari Famili Arecaceae, Asphodelaceae, Cyatheaceae, Gesneriaceae dengan jenis *Codonoboea crinita* (Jack) C.L.Lim, Famili Orchidaceae dengan jenis *Anoectochilus longicalcaratus* J.J.Sm dan

Erythrodes blumei (Lindl.) Schltr, Famili Polypodiaceae dengan jenis *Dryopteris polita* Rosenst, Primulaceae, Rubiaceae dengan jenis *Argostemma involucreatum* Hemsl dan *Argostemma parvifolium* Benn, Selaginellaceae dan Zingiberaceae. *Anoectochilus longicalcaratus* J.J.Sm dan *Erythrodes blumei* (Lindl.) Schltr, merupakan salah satu anggrek terrestrial. Menurut Arkadyah dan Lita (2019), anggrek terrestrial tumbuh liar di alam dan sangat bergantung pada komponen hutan sebagai habitatnya yaitu tanah. Apabila komponen tersebut terganggu, maka dapat mengancam kelestarian dari tanaman anggrek terrestrial.

Kelompok tumbuhan dengan habitus epifit antara lain dari famili Hypnodendraceae, Aspleniaceae dengan jenis *Asplenium nidus* L dan *Asplenium normale* D.Don, Polypodiaceae dengan jenis *Davallia denticulata* (Burm.f.) Mett dan *Davallia repens* Kuhn, dan Orchidaceae dengan jenis *Ceratostylis subulata* Blume dan *Coelogyne xyrekes* Ridl. Epifit merupakan tanaman yang hidup menumpang atau menempel di tanaman lain namun tidak memakan makanan dari tumbuhan yang ditumpangnya (Tuzzahara, 2020). Salah satu tumbuhan epifit yaitu Anggrek. Anggrek epifit cenderung tumbuh pada spesies pohon dengan kulit kayu yang lebat dan kasar. Ini karena anggrek epifit membutuhkan banyak air untuk bertahan hidup, sehingga menempel pada kulit batang yang tebal memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan airnya (Ilhamullah, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Tumbuhan Berpotensi tanaman Hias di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Didapatkan 31 jenis tumbuhan berpotensi tanaman hias yaitu *Amydrium humile Schott*, *Epipremnum pinnatum (L.) Engl*, *Pinnata sp*, *Dianella ensifolia (L.) Redout*, *Asplenium nidus L*, *Asplenium normale D.Don*, *Sphaeropteris polypoda (Baker) R.M. Tryon*, *Calystegia sp*, *Tripterospermum trinerve Blume*, *Aeschynanthus pulcher (Blume) G.Don*, *Codonoboea crinita (Jack) C.L.Lim*, *Hypnodendron sp*, *Huperzia phlegmaria (L.) Rothm*, *Medinilla beamanii Regalado*, *Anoectochilus longicalcaratus J.J.Sm*, *Ceratostylis subulata Blume*, *Coelogyne xyrekes Ridl*, *Erythrodes blumei (Lindl.) Schltr*, *Mesophlebion motleyanum (Hook) Holttum*, *Freycinetia javanica Blume*, *Davallia denticulata (Burm.f.) Mett*, *Davallia repens Kuhn*, *Dryopteris polita Rosenst*, *Labisia pumila (Blume) Fern.-Vill*, *Argostemma involucreatum Hemsl*, *Argostemma parvifolium Benn*, *Mycetia angustifolia Ridl*, *Selaginella caudata (Desv.) Spring*, *Cayratia mollissima (Wall.) Gagnep*, *Globba marantina L* dan *Hedychium cylindricum Ridl*.
2. Indeks Keanekaragaman tumbuhan berpotensi tanaman hias di Gunung Sibuatan dikategorikan sedang dengan nilai 1,623.
3. Habitat tumbuhan berpotensi tanaman hias yang didapatkan dikelompokkan ke dalam 3 macam, yaitu habitat liana, terestrial dan epifit.

4.2 Saran

Perlu adanya peningkatan kepedulian dan pengetahuan masyarakat setempat terhadap keberadaan tumbuhan berpotensi tanaman hias tersebut, supaya sumber plasma nutfah dikelola dengan baik dan tetap terjaga keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih N.P.S., Warseno T., dan Kurniawan, A. 2014. Studi inventarisasi Araceae di Gunung Seraya (Lempuyang), Karangasem, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas*, 1(3), 521-527.
- Abrorri, M. 2016. Keanekaragaman Tumbuhan bawah Cagar Alam Manggis Gadungan Kecamatan Puncu Kabupupaten Kediri. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Arkadyah DF., dan Lita, S. 2019. Inventarisasi anggrek terestrial di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Blok Ireng-Ireng Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Plantropica Jurnal of Agriculktur Science*, (4)2,158-166.
- Dewi, Sartika. 2021. Keanekaragaman Jenis Anggrek (Orchidaceae) Di Kawasan Burni Ramung Sebagai Referensi Tambahan Pada Materi Keaneragaman Hayati di SMA Negeri 1 Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Fachrul, M.F. 2007. *Metode Sampling Bioteknologi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handayani, P. 2019. Eksplorasi Flora Potensial Sebagai Tanaman Hias Di Kawasan Wisata Air Terjun Talalang Jaya Desa Telentam Kabupaten Merangin. *Biocolony*, 2 (1): 8-14.
- Hartati, S. dan Linayanti, D. 2015. Karakterisasi Angrek Alam Secara Morfologi dalam Rangka Pelestarian Plasma Nuftah. *J. Agronomi Indonesia*, 43(2): 133-139.
- Hasan, R., Yuniarti, A., dan Kasmiruddin. 2018. Keanekaragaman Liana di Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 4 (1): 1-11.
- Hasanuddin. 2015. Etnobotani Tanaman Hias Di Tanah Jambo Aye Aceh Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.
- Hutasuhut, A. M. 2018. Keanekaragaman Tumbuhan Herba Di Cagar Alam Sibolangit. *Klorofil*, 1 (2): 69-77.
- Ilhamullah, B., Ekyastuti, E., dan Husni, H. 2015. Studi Potensi Jenis Tumbuhan Bawah Dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Pada Kawasan Pptat Yayasan Dian Tama Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 3 (3) : 481-487.
- Indrawan, M., Primack, R., dan Supriatna, J. 2007. *Biologi Konservasi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jihad, M. 2012. Identifikasi Morfologi Famili Arecaceae Di Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Sains & Teknologi Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin. Makassar.
- Kurnia, Jumadi, dan Hiola, F.S.T. 2014. *Atlas Tumbuhan Sulawesi Selatan*. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.
- Kurniawan, A., Asih, N. P. S., Yusammi, P. C. & Boyce. (2013). Studies on the Araceae of the Lesser Sunda Island I: New Distribution Record for *Alocasia alba*. Singapore, 65(2), 157-162.
- Lubis, A. 2008. Keanekaragaman Piperaceae dan Rubiaceae di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Maryani, Seri. 2018. Keanekaragaman Tumbuhan Herba Di Daerah Aliran Sungai Tapak Moge Sebagai Referensi Pendukung Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Di Sman 16 Takengon. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Maifairus, S. 2016. Analisis Vegetasi Tumbuhan Asing di Kawasan Taman hutan Raya dr. Moh Hatt Padang Sumatera Barat. *Skripsi*. Jurusan biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Padang.
- Marega, Yuliati, Indrayani., dan Hafiz, Ardian. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Menjadi Tanaman Hias Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 4 (4) : 534 – 542.
- Marfi, E. W. O. 2018. Identifikasi Dan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Pada Hutan Tanaman Jati (*Tectona grandis L.f.*) Di Desa Lamorende Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11 (1): 71-82.
- Nadhifah, A., Noviady, I., Suharja, M., dan Suhendri, Y. 2018. Keanekaragaman lumut (Musci) berukuran besar pada zona montana Kawasan Hutan Lindung Gunung Sibuatan, Sumatra Utara. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 4 (2): 101-106.
- Nahdi, M. S., dan Darsikin. 2014. Distribusi dan Kelembapan Spesies Tumbuhan Bawah pada Naungan Pinus *mercurii*, *Acasia auticuliformis* dan

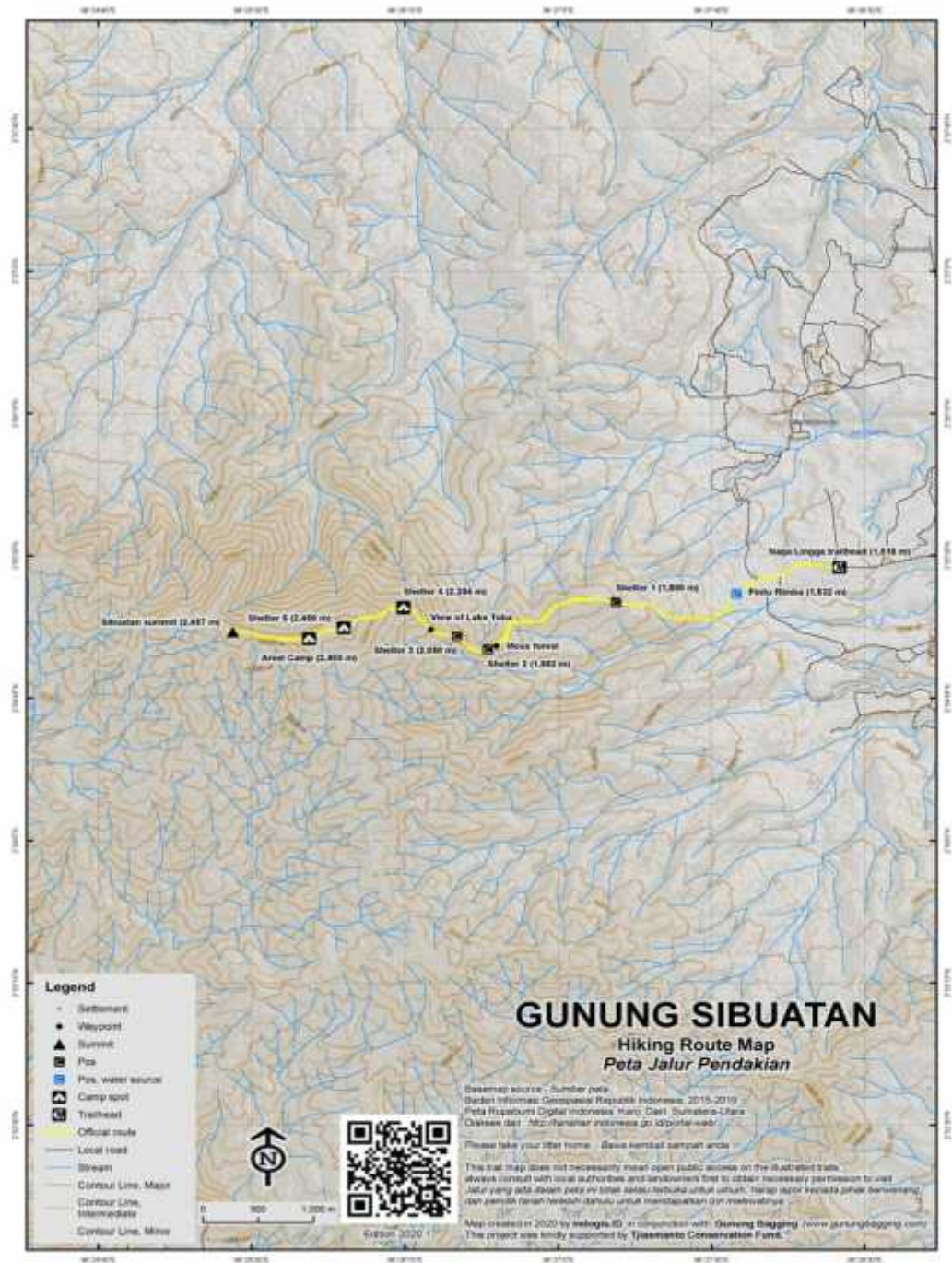
Eucalyptus alba di Hutan Gama Giri Mandiri, Yogyakarta. *Jurnal natur Indonesia*, 16 (1) : 1410-9379.

- Nandika, D. 2005. *Hutan bagi Ketahanan Nasional*. UMS Press. Surakarta.
- Noorhadi dan Utomo, S. 2002. Kajian Volume dan Frekwensi Pemberian Air terhadap Iklim Mikro pada Tanaman Jagung Bayi di Tanah Entisol. *Jurnal Sains Tanah*, 2 (1).
- Nopa, N. dan Reni, D. R. 2019. Pola Sebaran Tumbuhan Invansif dikawasan Taman Nasional Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2 (2): 152-159.
- Normasiwi, S., Mutaqien, Z., Noviady, I., Susanto, E., dan Ashari, J. A. 2015. Eksplorasi Flora di Kawasan Hutan Lindung Gunung Talamau, Sumatera Barat dan Hutan Lindung Gunung Sibuatan, Sumatera Utara Untuk Pengayaan Koleksi Kebun Raya Cibodas. *Prosiding Seminar Nasasional Masyarakat Biodiversitas*, 1 (3): 501-508.
- Partini. 2017. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Liana di Taman Nasional Sebangau Resort Habaring Hurung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan IPA Prodi Tadris Biologi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Peneng, I., Nyoman dan Sujarwo, W. 2011. Pertelaan Morfologi *Medinilla* spp di Kebun Raya Eka Karya Bali Dalam Rangka Pengembangan Tanaman Hias. *Widyariset*, 14 (3): 497-506.
- Purba, E. M. N. 2009. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pakan Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Taman Nasional Tanjung Putting Kalimantan Tengah. Bogor. Departemen Konservasi Sumber daya Hutan dan Ekowisataa Fakultas Kehutanan IPB.
- Rahman, A., dan Bukhari, R. 2010. *Profil Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. Warta Universitas UMA.
- Riastuti, D. R., Sepriyaningsih., dan Ernawati, D. 2018. Identifikasi Divisi Pteridophyta Di Kawasan Danau Aur Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)*, 1 (1) : 52-70.
- Ritonga, E. Y. 2019. *Pengenalan Flora Pegunungan Sumatera Utara*. Pustaka Media Guru. Surabaya.
- Silabana, E. E., Afifuddin, Y., dan Batubara, R. 2015. Eksplorasi Tumbuhan Obat di Kawasan Gunung Sibuatan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kehutanan Peronema*, 4 (2) : 1-12

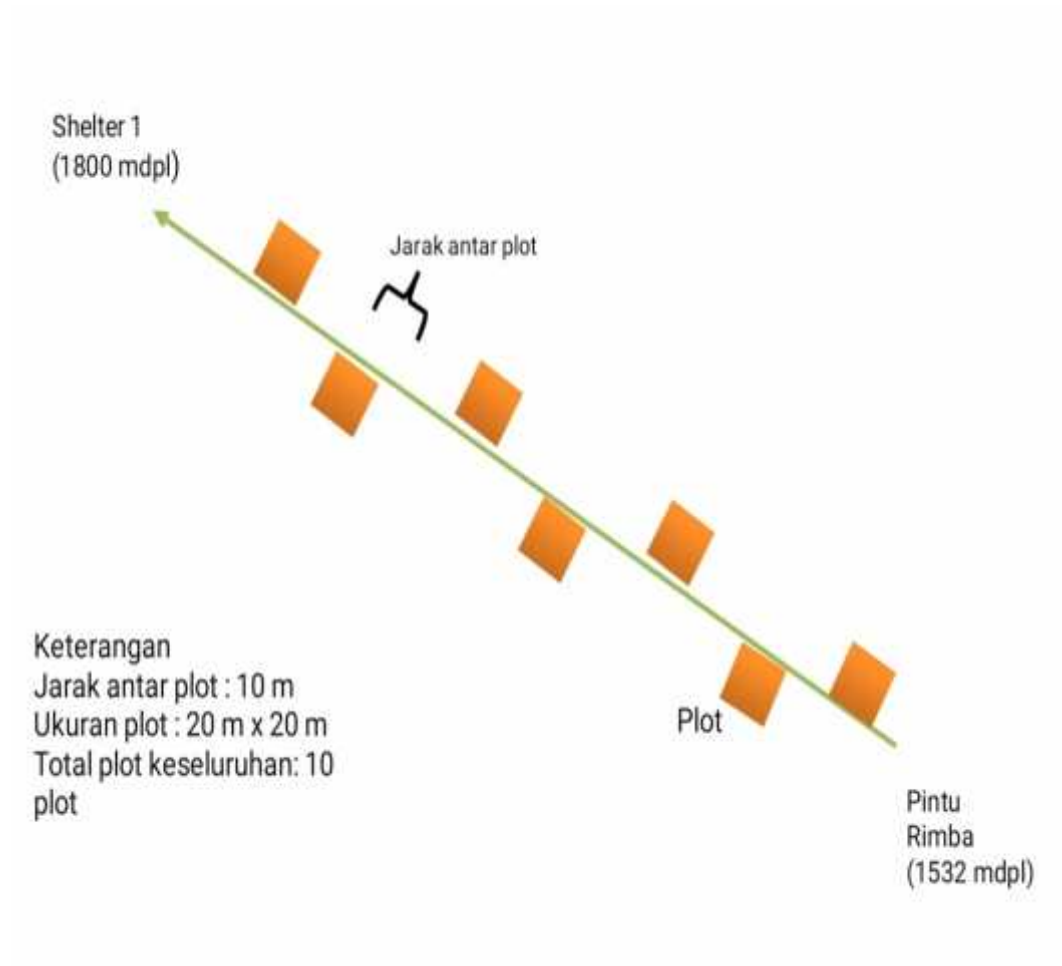
- Simamora, T. 2014. Identifikasi Jenis Liana Dan Tumbuhan Penopangnya Di Blok Perlindungan Dalam Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sriastuti, W., Herawatiningsih, R., dan Tavita, G. 2018. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Tanaman Hias dalam Kawasan Iuphkh-Hti Pt. Bhatara Alam Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6 (1) :147-157.
- Steenis, V. 2008. *Flora*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2013. *Taksonomi tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tuzzahara, N. 2020. Asosiasi Tumbuhan Epifit Dengan Tumbuhan Inang Di Kawasan Wisata Air Terjun Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Sebagai Referensi Mata Kuliah Eklogi Tumbuhan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Widiyanti, D.N., Mukarlina., Turnip, M. 2017. Inventarisasi Tumbuhan Araceae Di Hutan Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Protobiont*, 6 (3) : 207-214.
- Widiastoety, D., Nina, S, dan Soedarjo, M. 2010. Potensi anggrek Dendrobium dalam meningkatkan variasi dan kualitas anggrek bunga potong. *Litbang Pertanian*, 29 (2): 101-106.
- Widyastuti, T. 2018. *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Cv Mine. Yogyakarta.
- Yuzammi dan Waluyo, H. S. 2017. *Amidrium humile* schott: Tumbuhan Merambat yang Unik dan menarik dari suku Araceae. *Warta Kebun Raya*, 15 (2): 36-42.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Jalur Pendakian



Lampiran 2. Desain Plot Penelitian



Lampiran 3. Jenis Tumbuhan Yang Ditemukan



Amydrium humile Schott.
Schott.



Epipremnum pinnatum
(L.) Engl.



Pinnata Sp.



Dianella ensifolia
D. Don.



Asplenium nidus L.



Asplenium normale
(L.) Redoute.



Sphaeropteris polypoda
(Baker) R.M. Tryon.



Calystegia sp.



Tripterospermum trinerve
Blume.



Aeschynanthus pulcher
(Blume) G. Don.



Codonoboea crinita
(Jack) C.Lim.



Hypnodendron sp.



Huperzia phlegmaria
(L.) Rothm.



Medinilla beamanii
Regalogo.



Anoectochilus
Longicalcaratus J.J.Sm.



Ceratostylis subulata
Bulme.



Coelogyne xyrekes
Ridl.



Erythrodes blumei
(Lind.) Schltr.



Mesophlebion motleyanum
(Hook) Holttum.



Freycinetia javanica
Blume.



Davallia denticulata
(Blume.f.) Mett.



Davallia repens
Kuhn.



Dryopteris polita
Rosenst.



Labisia pumila
(Blume) Fern- Vill.



Argostemma involucreatum
Hemsl.



Argostemma parvifolium
Benn.



Mycetia angustifolia
Ridl.



Selaginella caudata
(Desv.) Spring.



Cayratia mollissima
(Wall.) Gagnep.



Globba marantina L.



Hedychium cylindricum
Ridl.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Pembuatan Plot



Pengambilan Sampel Tumbuhan



Mencatat Data Lapangan



Pengukuran Faktor Fisik Lingkungan



Pembuatan Herbarium



Alat Pengukuran Faktor Fisik Lingkungan

Lampiran 5. Data Pengamatan Penelitian

No.	Nama Spesies	Famili	Spesies	Jumlah Plot									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RA1	Araceae	<i>Amydrium humile</i>	1	8	10	18	5	2	4	2	6	2
2	RA2	Pandanaceae	<i>Freycinetia javanica</i>	1	2	1	-	-	-	-	4	1	-
3	RA3	Convolvulaceae	<i>Calystegia sp.</i>	1	1	-	-	-	-	-	1	-	-
4	RA4	Selaginellaceae	<i>Selaginella</i>	82	180	150	100	230	90	64	205	87	392
5	RA5	Rubiaceae	<i>Agrostemma sp</i>	24	65	30	40	5	59	3	203	81	113
6	RA6	Myrsinaceae	<i>Labisia pumila</i>	6	14	14	24	36	-	-	2	19	11
7	RA7	Cyatheaceae	<i>Sphaeropteris polypoda</i>	3	12	8	6	-	10	3	3	2	4
8	RA8	Arecaceae	<i>Pinnata Sp.</i>	1	3	11	1	-	-	-	2	-	1
9	RA9	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i>	10	12	11	14	7	7	4	-	4	6
10	RA10	Polypodiaceae	<i>Dryopteris polita Rosenst.</i>	11	5	5	1	-	-	-	-	-	-
11	RA11	Gentianaceae	<i>Tripterospermum trinerve</i>	-	3	-	-	-	-	-	3	-	-
12	RA12	Aspleniaceae	<i>Asplenium normale</i>	-	1	-	5	4	4	-	4	2	2
13	RA13	Lycopodiaceae	<i>Huperzia phlegmaria</i>	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
14	RA14	Rubiaceae	<i>Argostemma involucreatum</i>	-	12	-	-	-	22	-	-	-	6
15	RA15	Thelypteridaceae	<i>Mesophlebion motleyanum</i>	-	-	5	3	11	2	3	-	-	-
16	RA16	Rubiaceae	<i>Mycetia angustifolia</i>	-	-	1	-	1	-	-	-	-	2
17	RA17	Orchidaceae	<i>Anoectochilus longicalcaratus</i>	-	-	4	-	6	-	-	-	-	-
18	RA18	Gesneriaceae	<i>Aeschynanthus pulcher</i>	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1

Lampiran 6. Perhitungan Data INP

No.	Famili	Spesies	K	KR%	F	FR %	INP
1.	Araceae	<i>Amydrium humile</i> Schott	0,145	2,003	1,000	7,634	9,636
2.		<i>Epipremnum</i> <i>pinnatum</i> (L.) Engl.	0,010	0,138	0,100	0,763	0,901
3.	Arecaceae	<i>Pinnata</i> sp.	0,048	0,656	0,600	4,580	5,236
4.	Asphodelaceae	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redoute	0,028	0,380	0,400	3,053	3,433
5.	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i> L.	0,188	2,590	0,900	6,870	9,460
6.		<i>Asplenium normale</i> D.Don	0,055	0,760	0,700	5,344	6,103
7.	Cyatheaceae	<i>Sphaeropteris</i> <i>polypoda</i> (Baker) R.M. Tryon	0,128	1,761	0,900	6,870	8,631
8.	Convolvulaceae	<i>Calystegia</i> sp.	0,008	0,104	0,300	2,290	2,394
9.	Gentianaceae	<i>Tripterospermum</i> <i>trinerve</i> Blume	0,015	0,207	0,200	1,527	1,734
10.	Gesneriaceae	<i>Aeschynanthus</i> <i>pulcher</i> (Blume) G.Don	0,005	0,069	0,200	1,527	1,596
11.		<i>Codonoboea crinita</i> (Jack) C.L.Lim	0,115	1,588	0,500	3,817	5,405
12.	Hypnodendraceae	<i>Hypnodendron</i> sp.	0,205	2,831	0,200	1,527	4,358
13.	Lycopodiaceae	<i>Huperzia</i> <i>phlegmaria</i> (L.) Rothm.	0,005	0,069	0,200	1,527	1,596
14.	Melastomataceae	<i>Medinilla beamanii</i> Regalado	0,005	0,069	0,100	0,763	0,832
15.	Orchidaceae	<i>Anoectochilus</i> <i>longicalcaratus</i> J.J.Sm.	0,025	0,345	0,200	1,527	1,872
16.		<i>Ceratostylis</i> <i>subulata</i> Blume	0,028	0,380	0,200	1,527	1,907

17.		<i>Coelogyne xyrekes</i> Ridl.	0,005	0,069	0,200	1,527	1,596
18.		<i>Erythrodes blumei</i> (Lindl.) Schltr.	0,038	0,518	0,300	2,290	2,808
19.	Thelypteridaceae	<i>Mesophlebion</i> <i>motleyanum</i> (Hook) Holttum	0,060	0,829	0,500	3,817	4,646
20.	Pandanaceae	<i>Freycinetia</i> <i>javanica</i> Blume	0,023	0,311	0,500	3,817	4,128
21.	Polypodiaceae	<i>Davallia</i> <i>denticulata</i> (Burm.f.) Mett.	0,008	0,104	0,200	1,527	1,630
22.		<i>Davallia repens</i> Kuhn	0,020	0,276	0,400	3,053	3,330
23.		<i>Dryopteris polita</i> Rosenst.	0,055	0,760	0,400	3,053	3,813
24.	Primulaceae	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Fern.-Vill	0,315	4,351	0,800	6,107	10,458
25.	Rubiaceae	<i>Argostemma</i> <i>involucratum</i> Hemsl.	0,100	1,381	0,300	2,290	3,671
26.		<i>Argostemma</i> <i>parvifolium</i> Benn.	1,633	22,548	1,000	7,634	30,182
27.		<i>Mycetia</i> <i>angustifolia</i> Ridl.	0,010	0,138	0,300	2,290	2,428
28.	Selaginellaceae	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring	3,950	54,558	1,000	7,634	62,192
29.	Vitaceae	<i>Cayratia</i> <i>mollissima</i> (Wall.) Gagnep.	0,005	0,069	0,200	1,527	1,596
30.	Zingiberaceae	<i>Globba marantina</i> L.	0,005	0,069	0,100	0,763	0,832
31.		<i>Hedychium</i> <i>cylindricum</i> Ridl	0,005	0,069	0,200	1,527	1,596

Lampiran 7. Pengukuran Faktor Fisik Lingkungan

Plot	Suhu Udara	Kelembapan udara	Kelembapan Tanah	Suhu Tanah	pH Tanah
1	21,5	74	50	21	5,6
2	20,3	70	80	21	5,6
3	19,6	92	80	18	5,8
4	18,5	94	65	17	5,9
5	19,4	95	80	19	4,4
6	19,1	95	75	19	5
7	19,6	91	80	19	4,5
8	19,5	95	80	19	5,8
9	19,7	90	75	19	5,4
10	19,4	91	65	19	6
Jumlah	19,66	88,7	73	19,1	5,4

Lampiran 8. Pengukuran GPS

Plot	Latitude (N-S)	Longitude (E-W)	Ketinggian (mdpl)
1	02°54'56.1"	098°27'57.8"	1571
2	02°54'56.1"	098°27'56.9"	1620
3	02°54'54.2"	098°27'55.8"	1632
4	02°54'54.0"	098°27'55.3"	1662
5	02°54'53.5"	098°27'54.0"	1693
6	02°54'52.7"	098°27'32.5"	1721
7	02°54'51.4"	098°27'51.4"	1734
8	02°54'51.1"	098°27'51.7"	1757
9	02°54'50.4"	098°27'50.9"	1786
10	02°54'49.8"	098°27'49.8"	1803

**Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Karo Kecamatan
Merek Desa Nagalingga**



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN MEREK
DESA NAGALINGGA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/SK/H64/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor B.180/ST.I/ST.V.2/TL.00/02/2021, Hal: izin melakukan penelitian lapangan pada tanggal 01 Maret 2021, maka kepala Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo dengan ini menerangkan di bawah ini :

Nama : **RIZKY ANANDA**
NIM : 0704163056
Program Studi : S-1 Biologi

Benar telah melakukan penelitian di Desa Nagalingga pada tanggal 01 s/d 14 Maret 2021 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias Di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Nagalingga
Pada Tanggal: 14 Maret 2021

Mengetahui
Kepala Desa Nagalingga

TONNY LINGGA

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian di Herbarium Medanese USU



HERBARIUM MEDANENSE (MEDA) UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Jl. Bioteknologi No.1 Kampus USU, Medan – 20155
Telp. 061 – 8223564 Fax. 061 – 8214290 E-mail nursaharapasaribu@yahoo.com

Medan, 23 Maret 2021

No. : 5726/MEDA/2021
Lamp : -
Hal : Hasil Identifikasi

Kepada YTH,
Sdr/i : Rizky Ananda
NIM : 0704163056
Instansi : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan hasil identifikasi tumbuhan yang saudara kirimkan ke Herbarium Medanense, Universitas Sumatera Utara, sebagai berikut:

No.	Famili	Spesies	Kode
1.	Araceae	<i>Amydrium humile</i> Schott	RA1
2.		<i>Epipremnum pinnatum</i> (L.) Engl.	RA31
3.	Arecaceae	<i>Pinnata</i> sp.	RA9
4.	Asphodelaceae	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redoute	RA21
5.	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i> L.	RA10
6.		<i>Asplenium normale</i> D Don	RA13
7.	Cyatheaceae	<i>Sphaopteris polypoda</i> (Baker) R.M. Tryon	RA8
8.	Convolvulaceae	<i>Calystegia</i> sp.	RA4
9.	Gentianaceae	<i>Tripterospermum trinerve</i> Blume	RA12
10.	Gesneriaceae	<i>Aeschynanthus pulcher</i> (Blume) G Don	RA19
11.		<i>Codonoboea crinita</i> (Jack) C.L. Lim	RA22
12.	Hypnodendraceae	<i>Hypnodendron</i> sp.	RA27
13.	Lycopodiaceae	<i>Hyperzia phlegmaria</i> (L.) Rothm	RA14
14.	Melastomataceae	<i>Medinilla beamanii</i> Regalado	RA28
15.	Orchidaceae	<i>Anoectochilus longicalcaratus</i> J.J. Sm.	RA18
16.		<i>Ceratostylis subulata</i> Blume	RA25
17.		<i>Coelogyne xyrekes</i> Ridl.	RA20
18.		<i>Erythroxides blumei</i> (Lindl.) Schltr.	RA26
19.	Pandanaceae	<i>Freycinetia javanica</i> Blume	RA2
20.	Polypodiaceae	<i>Davallia denticulata</i> (Burm. f.) Mett.	RA24
21.		<i>Davallia repens</i> Kuhn	RA23
22.		<i>Dryopteris polita</i> Rosenst.	RA11
23.	Primulaceae	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Fern.-Vill	RA7
24.	Rubiaceae	<i>Argostemma involucreatum</i> Hemsl.	RA15
25.		<i>Argostemma parvifolium</i> Benn.	RA6
26.		<i>Mycetia angustifolia</i> Ridl.	RA17
27.	Selaginellaceae	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring	RA5
28.	Thelypteridaceae	<i>Mesophlebium motleyanum</i> (Hook) Holttum	RA16
29.	Vitaceae	<i>Ceyratia mollissima</i> (Wall.) Gagnep.	RA3
30.	Zingiberaceae	<i>Globba marantina</i> L.	RA29
31.		<i>Hedychium cylindricum</i> Ridl.	RA30

Demikian, semoga berguna bagi saudara.

Kepala Herbarium Medanense

 Dr. Nursahara Pasaribu, M.Sc
 NIP. 196301231990032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizky Ananda
NIM : 0704163056
Tempat, Tanggal Lahir : Bungara, 22 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Bahorok
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Identitas Orang

Tua Ayah : Rahmad
Ibu : Raibani Tanjung
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Pegawai Swasta

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 050651 (2004-2010)
SMP : SMP Negeri 1 Bahorok (2010-2013)
SMA : SMA Negeri 1 Bahorok (2013-2016)
Perguruan Tinggi : Fakultas Sains dan Teknologi Program
Studi Biologi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara (2016-2021)